

**Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015-2018)**

**Bimahadi Razak<sup>1</sup>, Herlina Helmy<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [bimahadirazak98@gmail.com](mailto:bimahadirazak98@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study examines the effect of female boards of director, female boards of commisiioners, and the quality of corporate social responsibility disclosure on earnings management. This research is a type of causative research. This population in this study are companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) and publish sustainability reports in 2015-2018. The research sample was obtained using purposive sampling method which resulted 76 observations. The dependent variable earnings management is measured using the discretionary accrual proxy of the Modified Jones Model (1991). The independent variable of female boards of director and female boards of commisiioners is measured using dummy variables, while the quality of corporate social responsibility disclosure is measured using the content analysis method adopted from the research of Anggraini and Djakman (2017). The results of this study explain that women boards of director, women boards of commissioners and the quality of corporate social responsibility disclosure have no significant effect on earnings management practices. For further research, it is better to focud in one industrial sector only, add other independent variables and increase the research time span so that it will give better results.*

**Keywords:** *female boards of director; female boards of commisiioners; quality of corporate social responsibility disclosure; earnings management;*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):**

Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita dan Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan *Sustainable Report* Tahun 2015- 2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri A, 3434-3451

---

**PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah bentuk dari hubungan kerjasama antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola atau manajemen (*agent*) (Hamdani, 2016). Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* disebut sebagai hubungan keagenan. Teori

agensi berasumsi bahwa hubungan keagenan akan memunculkan suatu masalah keagenan (*agency problem*) karena *principal* dan *agent* adalah pihak rasional yang memiliki kepentingan masing-masing dan akan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri (*conflict of interest*).

Pemilik perusahaan selaku *principal* bertujuan untuk memiliki perusahaan yang berkembang dan *going concern* serta berfokus pada hasil investasi mereka yang bertambah dan berkurang. Manajer selaku *agent* bertujuan untuk mendapatkan penghasilan sebesar-besarnya dari perusahaan berupa kompensasi atas laba yang telah dicapai. Perbedaan tujuan tersebut berimplikasi pada konflik yang kemudian memunculkan biaya keagenan (Faramita, 2016). Menurut Sabatini dan Sudana (2019) dan Scott (2015) *agent* dianggap memiliki informasi dengan jumlah dan kualitas yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan *principal* (*asymmetric information*) sehingga akan menguntungkan *agent* dalam mencapai tujuannya.

Asimetri informasi mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (Tyasari, 2009). Informasi laba digunakan investor sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu (Sriwedari, 2012). Menurut Scott (2015) jika laba bersih menjadi ukuran kinerja, maka manajer (*agent*) memiliki keunggulan informasi yang lebih besar daripada pemilik (*principal*). Hal tersebut terjadi karena manajer mengontrol sistem akuntansi perusahaan, sementara pemilik hanya mengamati angka laba bersih yang dilaporkan. Adanya asimetri informasi menimbulkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba (Wiryadi & Sebrina, 2013).

Praktik manajemen laba dalam dunia bisnis internasional pernah dirangkul pada tahun 2000 oleh AAER (*Accounting and Auditing Enforcement Releases*), suatu divisi di The SEC (*Security and Exchange Commission*). Beberapa kasus yang terjadi diantaranya adalah kasus Intile Design, Inc., kasus System Software Associates, Inc., kasus Abs Industries, Inc., kasus Sirena Apparel, Inc. dan kasus Guilford Mills, Inc. (Anggana, 2013). Fenomena manajemen laba yang cukup besar terjadi di Indonesia adalah kasus PT Toshiba. Hasil investigasi menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dilakukan dengan cara penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun. Praktik tersebut dimotivasi oleh kegagalan PT Toshiba dalam mencapai target keuntungan.

Menurut Putri dan NR (2019) praktik manajemen laba bukanlah tindakan kecurangan selama tindakan tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak melanggar standar yang berlaku. Menurut Roodposhti & Chashmi (2011) manajemen laba sebagai tindakan yang oportunistik dapat diminimalisir melalui tata kelola perusahaan yang baik. Semakin baik *corporate governance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan. Pada konsep *good governance* dikenal istilah *two-tier system*, dan jika dikaitkan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Indonesia adalah negara yang struktur dewan perusahaannya menganut *two-tier system*, yakni memisahkan peran dan tanggung jawab antara dewan direksi dan dewan komisaris. Dalam peranannya, dewan direksi bertugas menjalankan pengurusan perusahaan sedangkan dewan komisaris lebih bersifat melakukan pengawasan (Sulaiman, 2015).

Menurut Krishnan dan Parsons (2008) dalam Suciani dan Purnama, (2019) keberagaman gender dalam manajemen puncak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan suatu perusahaan. Gender adalah konsep yang menjelaskan adanya perbedaan antara wanita dan laki-laki apabila dipandang dari sudut nonbiologisnya, seperti aspek budaya, sosial, dan perilaku (Mutmainah,

2007). Ditinjau dari literatur psikologi terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam gaya memimpin suatu perusahaan. Perbedaan dapat dilihat dari cara berkomunikasi, sikap kehati-hatian, dan pengambilan keputusan pada suatu tindakan (Peni & Vahamaa, 2010). Menurut Setyaningrum et. al. (2019) wanita lebih berhati-hati, menghindari risiko dan memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Pada penelitian ini Penulis berfokus pada gender wanita sebagai faktor yang memengaruhi manajemen laba terkait dengan isu gender diversity yang berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Grant Thornton pada tahun 2017 menjabarkan bahwasanya jumlah wanita di jajaran puncak perusahaan di Indonesia yang memiliki jabatan CFO (20%), diikuti oleh posisi yang selama ini cukup didominasi oleh pria yaitu COO (14%), CIO (8%) dan yang terendah CEO (6%) (Grant Thornton, 2017). Studi International Financial Corporation (IFC) pada tahun 2019 juga menjelaskan bahwasanya terkait diversitas gender di ASEAN, Indonesia masih kalah dari Thailand dan Vietnam dalam jumlah perempuan yang menduduki kursi direksi di perusahaan terbuka. Thailand menjadi negara yang paling beragam (20,4%) dan urutan kedua adalah Vietnam (15,4%), barulah Indonesia (14,9%) (International Financial Corporation, 2019).

Pelaksanaan *corporate governance* dalam suatu perusahaan idealnya juga melaksanakan kegiatan CSR sebagai tanda adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial (Wardani & Santi, 2018). Perusahaan yang melakukan praktik tanggung jawab sosial yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki komitmen kuat untuk lingkungan (Yongtao & Andersen, 2011). Keberlanjutan perusahaan akan lebih terjamin apabila perusahaan memerhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup sekitarnya (Sabatini dan Sudana, 2019).

Praktik CSR sebagai kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dilaporkan dan diungkapkan dalam bentuk laporan, salah satunya adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Praktik CSR yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan akan memberikan reputasi dan pandangan (image) positif kepada perusahaan serta sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) sehingga akan menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Wardani & Santi, 2018; Kusuma et al, 2014; Habbash & Haddad, 2019).

Habbash dan Haddad (2019) menemukan hubungan positif antara CSR dan EM yang dilakukan pada perusahaan di Saudi Arabia. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Santi (2018) dan Arief dan Ardiyanto (2014) menemukan hubungan positif antara CSR dan manajemen laba. Sedangkan Sembiring (2017) menemukan pengaruh negatif antara tingginya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan pertambangan di Indonesia dengan perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Kesimpulannya, masih terdapat hasil yang tidak konsisten dalam meneliti pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi wanita dan dewan komisaris wanita serta kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol profitabilitas dan leverage. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal data yang digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada sektor manufaktur dan pertambangan (Arief & Ardiyanto, 2014; Kusumawati & Nurharjant, 2019; Sriwedari, 2012; Wardani & Santi, 2018; Sembiring, 2017). Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 dan menerbitkan sustainability report. Penggunaan sustainability report mengacu pada salah satu kriteria penilaian dalam ajang

CSR Award seperti yang diadakan oleh lembaga non-profit Corporate Forum for Community Development (CFCD). Kriteria penilaian yang dilakukan dalam penilaian CSR Award salah satunya adalah keberlanjutan (sustainable) (Tjondro, Widuri, & Katopo, 2016). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian empiris dan dijadikan perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang masih mengandung beberapa *research gap*.

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai suatu teori yang menjelaskan hubungan agensi antara *principal* dan *agent*. Pihak yang disebut pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang dan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak lain (*agent*), dan kemudian *agent* bertanggung jawab kepada *principal* atas keputusan dan tindakan yang telah dilakukannya. Teori keagenan adalah cabang teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi *agent* yang rasional untuk bertindak atas nama *principal* (Scott, 2015). Teori keagenan mengimplikasikan suatu masalah hubungan keagenan yang disebut *agency problem*. Menurut Sabatini dan Sudana (2019) *agent* memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dan dengan kewenangan ini bisa saja *agen* tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*).

### Teori Stakeholder

Teori stakeholder dikemukakan oleh Freeman dan McVea (1984). Teori ini menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman & McVea, 2001). Perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi dengan tujuan untuk mencapai kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat kepada stakeholder, karena eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para stakeholder. Teori stakeholder berasumsi bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada shareholder atau pemegang saham namun juga kepada stakeholder atau pihak yang berkepentingan dan menunjang jalannya operasional perusahaan. Pihak berkepentingan yang dimaksud antara lain adalah pemerintah dan lingkungan sosial. Perusahaan yang berhubungan baik dengan lingkungan sekitarnya dapat melakukan aktifitas operasionalnya dengan baik tanpa ada halangan yang mengganggu. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan salah satunya adalah praktik Corporate Social Responsibility (Kusumawati & Nurharjant, 2019).

### Teori Nature

Teori nature menjelaskan bahwa perbedaan antara pria dan wanita adalah kodrat yang harus diterima. Perbedaan biologis antara keduanya memberikan dampak berupa perbedaan peran dan tugas. Pria maupun wanita memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan perannya masing-masing. Peran dan tugas tersebut ada yang dapat dipertukarkan dan ada pula yang tidak dapat dipertukarkan karena memang berbeda secara kodrat alamiah (Mau, 2016).

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam memengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik pelaporan laba (Scott, 2015). Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013) manajemen laba merupakan faktor yang bisa mengurangi keandalan dari laporan

keuangan. Manajemen laba bisa bersifat efisien (meningkatkan informasi laba yang akan dilaporkan) dan juga bisa bersifat oportunistik (pihak manajemen memaksimalkan kepentingan pribadinya).

### **Gender Wanita dalam Dewan Direksi dan Dewan Komisaris**

Gender adalah konsep yang menjelaskan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan apabila dipandang dari sudut non biologisnya, contohnya dari aspek budaya, sosial, dan perilaku (Mutmainah, 2007). Perbedaan gender juga dapat memengaruhi perilaku yang berdampak pada proses dalam pengambilan keputusan (Na & Hong, 2017). Menurut Setyaningrum et. al. (2019) wanita lebih berhati-hati, menghindari risiko dan memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hilda (2004) dalam Novilia dan Paskah (2016) berpendapat bahwa laki-laki lebih bersifat individualis, agresif, tegas, dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Sifat wanita yang lebih beretika diharapkan mampu untuk membatasi terjadinya praktik manajemen laba.

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, lingkungan atau ekologis kepada masyarakat dan stakeholders (Sabatini & Sudana, 2019). Penerapan CSR adalah salah satu bentuk dari implementasi konsep *corporate governance*. Perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat serta lingkungan seharusnya menyadari bahwa perusahaan dapat bertindak sebagai good citizen yang dimana hal ini merupakan tuntutan dari etika bisnis yang baik (Kusumawati & Nurharjanti, 2019). Pengungkapan praktik CSR berpedoman kepada indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Penyusunan laporan keberlanjutan pada tahun 2016- 2017 mengacu kepada GRI G4 dan pada tahun 2018 perusahaan mulai menggunakan GRI Standars yang merupakan pengembangan dari GRI sebelumnya yang efektif diberlakukan sejak 1 Juli 2018. GRI G4 mengungkapkan 91 indikator untuk menilai kualitas pengungkapan CSR perusahaan dan GRI Standars mengungkapkan 77 indikator untuk menilai kualitas pengungkapan CSR.

### **Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita terhadap manajemen laba**

Keberadaan wanita di jajaran dewan komisaris dan direksi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menduduki posisi penting di perusahaan tanpa adanya diskriminasi. Menurut Krishnan dan Parsons (2008) dalam Suciani dan Purnama, (2019) keberagaman gender dalam manajemen puncak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan. Perbedaan gender yang ada dalam tatanan dewan komisaris dan direksi bisa memengaruhi kebijakan yang diambil dan manfaat yang diberikan kepada perusahaan seperti alternatif dalam pengambilan suatu keputusan mengingat adanya perbedaan sifat dalam bertindak. Perusahaan dengan keberagaman gender yang tinggi cenderung menghasilkan kualitas pendapatan yang lebih tinggi dalam hal konservatisme, persistensi, dan kecenderungan penghindaran kerugian (Na dan Hong, 2017).

Pembahasan gender di sini lebih mengarah bagaimana peran wanita yang ada dalam anggota dewan komisaris dan direksi bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Keberadaan wanita di dalam anggota dewan komisaris bisa memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan. Laki-laki dan wanita memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi

keadaan yang sama dan wanita memiliki sikap cenderung menganalisis masalah terlebih dahulu dan mengolahnya (Putri & NR, 2019).

Pada penelitian ini Penulis berfokus pada gender wanita sebagai faktor yang memengaruhi manajemen laba terkait dengan isu gender diversity yang berkembang. Menurut Setyaningrum et al. (2019) wanita memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga seorang wanita kemungkinan dapat menurunkan perilaku manajemen laba diperusahaan. Hal ini bisa terjadi karena wanita memiliki sifat lebih berhati-hati, menghindari risiko dan memiliki standar etika lebih tinggi sehingga mampu meredam motivasi untuk melakukan manajemen laba. Implikasinya, dengan adanya wanita dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris akan membantu mencegah dan mengurangi motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah :

**H1a** : Dewan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi cenderung menghindari praktik manajemen laba

**H1b** : Dewan komisaris wanita dalam jajaran dewan komisaris cenderung menghindari praktik manajemen laba

### **Kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba**

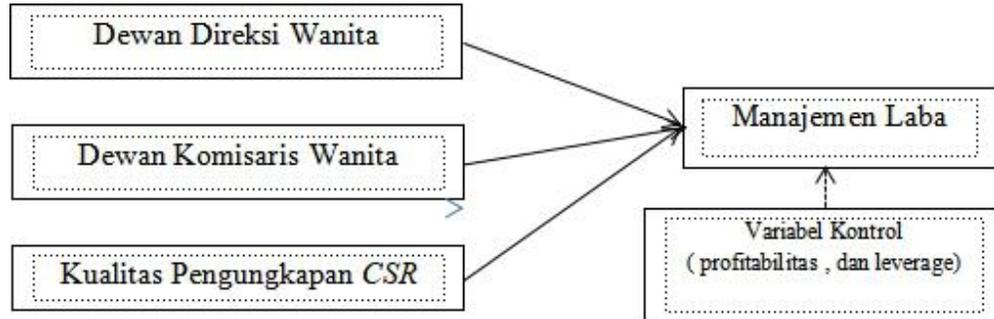
Perkembangan saat ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya membutuhkan akuntabilitas dan evaluasi kinerja perusahaan melalui laporan laba saja, tetapi juga mempertimbangkan laporan pertanggungjawaban perusahaan untuk karyawan, masyarakat dan lingkungan. Investor juga mempertimbangkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam evaluasi kinerja perusahaan, sehingga menuntut transparansi dalam pelaporan kinerja sebagai komponen penting (Sembiring, 2017). CSR mencerminkan komitmen perusahaan untuk memperhitungkan dampak dari operasi perusahaan bagi sosial, ekonomi, dan lingkungannya. Tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk lingkungan (Yongtao & Andersen, 2011).

Menurut Wardani dan Santi (2018) praktik CSR yang dilakukan dan diungkapkan dalam pelaporan keuangan akan memberikan reputasi dan pandangan (image) positif kepada perusahaan sehingga akan menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Praktik CSR juga dimanfaatkan manajemen sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (entrenchment strategy) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan tetap terjaga baik dan melindungi karir manajer secara pribadi (Kusuma et al, 2014; Habbash & Haddad, 2019).

Praktik manajemen laba sebagai suatu tindakan yang melanggar etika terhadap pelaporan kinerja manajer berkebalikan dengan pelaporan kegiatan CSR yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beretika dan memiliki komitmen kepedulian terhadap lingkungan. Dengan berasumsi kepada teori keagenan bahwa manajemen akan berperilaku oportunistik, maka manajemen dapat memberikan informasi yang berlebih melalui pengungkapan praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan untuk mengalihkan perhatian para pengguna laporan keuangan terhadap praktik manajemen laba (earnings management) yang mereka lakukan (Evadewi & Meiranto, 2014). Implikasinya terdapat hubungan negatif antara pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah :

**H2:** Kualitas pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## Kerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh dari dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen (hubungan kausalitas). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan sustainability report pada tahun 2015-2018. Sampel untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> dari tahun 2015- 2018	50
Perusahaan yang tidak menyajikan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut tahun 2015-2018	(15)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(14)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selain mata uang rupiah	(2)
Jumlah Sampel Penelitian	19
Jumlah observasi (dikali 4 tahun)	76

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sumber data penelitian dapat diunduh di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website masing-masing perusahaan dan website *National Center of Sustainability Reporting* ([www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org)). Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

**Variabel Penelitian dan Pengukurannya  
Manajemen Laba**

Variabel dependen manajemen laba diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* (DAC) dari model Jones (1991) yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) oleh (Dechow, 1994) . Model ini dipilih karena memiliki kemampuan yang baik dalam mendeteksi manajemen laba (Dechow et. al., 1994 dalam Abdurrahim , 2015). Modified Jones Model terdiri atas empat tahap:

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*)

$$TACit = NIit - CFOit$$

Dimana TACit adalah total akrual perusahaan i pada tahun ke t, NIit adalah laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t, dan CFOit adalah arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

2. Mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  dari regresi total akrual

$$TACit/TAit-1 = \beta_1 (1 / TAit-1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit) / TAit-1) + \beta_3 (PPEit / TAit-1) + \epsilon it$$

Dimana TAit-1 adalah total aset perusahaan pada akhir tahun t-1,  $\Delta REVit$  adalah perubahan total pendapatan pada tahun t,  $\Delta RECit$  adalah perubahan total piutang bersih pada tahun t, PPEit adalah property, plant, and Eequipment perusahaan pada tahun t dan Eit adalah Error item

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDACit = \beta_1 (1 / TAit-1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit) / TAit-1) + \beta_3 (PPEit / TAit-1) + \epsilon it$$

Dimana NDACit adalah *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC = (TAC/TAit-1) - NDAC$$

**Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita**

Gender dalam dewan direksi dan dewan komisaris dilihat dari diversifikasi gender dalam anggota dewan. Indikator ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Na dan Hong (2017), Setyaningrum et.al. (2019) dan Faramita (2016). Variabel ini diukur dengan metode variabel dummy yang memberikan nilai 1(satu) dan 0(nol) pada variabel. Pada penelitian ini dewan dibedakan menjadi dua yaitu dewan wanita dan pria. Perusahaan yang memiliki dewan wanita dalam jajarannya diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak memiliki diberi nilai 0 (nol).

**Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengukuran variabel ini menggunakan metode *content analysis*. Penelitian menggunakan skala 0-3 pada setiap indikatornya, yaitu:

**Tabel 2  
Skor Kualitas Pengungkapan CSR**

Skor 0 :	jika perusahaan tidak mengungkapkan item di tabel GRI
Skor 1 :	jika perusahaan mengungkapkan tanpa penjelasan mengenai indikator GRI.
Skor 2 :	jika perusahaan mengungkapkan dengan menjelaskan setiap item di GRI
Skor 3 :	Jika perusahaan mengungkapkan dengan memberikan penjelasan disertai data nominal setiap item pada indikator GRI

Pengukuran ini diadopsi dari pengukuran yang digunakan pada penelitian Anggraeni dan Djakman (2017) dan Habbash & Haddad (2019). Pengukuran dengan skala 0-3 ini diharapkan dapat merefleksikan bagaimana kualitas informasi pengungkapan CSR di perusahaan. Untuk mendapatkan indeks kualitas pengungkapan CSR perusahaan maka pengukurannya dilakukan dengan cara membandingkan skor kualitas pengungkapan CSR dengan skor maksimum kualitas pengungkapan CSR. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$QCSRi = \frac{SQCSRi}{SQMAX}$$

Dimana QCSRi adalah kualitas pengungkapan CSR perusahaan, SQCSRi adalah skor kualitas pengungkapan CSR perusahaan I dan SQMAX adalah skor maksimum kualitas pengungkapan CSR.

### Variabel Kontrol Leverage

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### Variabel Kontrol Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

### Teknik Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan alat uji regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EMit = \alpha + \beta1GD\_DIRit + \beta2GD\_KOMit + \beta3QCSRit + \beta4LEV + \beta5ROA + \epsilon it$$

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	76	-.1512	.2941	.0384	.07595
GD_Dir	76	.0000	1.0000	.5132	.50315
GD_Kom	76	.0000	1.0000	.4474	.50053
Q_CSR	76	.0519	.4725	.2324	.08967
LEV	76	.1535	9.8062	3.2670	2.70345
ROA	76	.0073	.1576	.045580	.0308387
Valid N (listwise)	76				

Sumber :Output SPSS, olah data 2020

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diketahui jumlah observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 76 observasi. Hasil analisis variabel dependen dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum earnings management adalah -0,1512 dan nilai maksimum adalah 0,2941. Nilai rata-rata dari earnings management perusahaan sebesar 0,0384 dengan standar deviasi 0,07595. Jumlah keberagaman gender dewan direksi paling sedikit (minimum) adalah sebesar 0,0000, sedangkan jumlah paling banyak (maksimum) sebesar 1,0000. Jumlah rata-rata keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi sebanyak 0.5132 dengan standar deviasinya sebanyak 0,50315. Jumlah keberagaman gender dewan komisaris paling sedikit (minimum) adalah sebesar 0.0000, sedangkan jumlah paling banyak (maksimum) sebesar 1,0000. Jumlah rata-rata perempuan dalam jajaran dewan komisaris sebanyak 0,4474 dengan standar deviasinya sebanyak 0,50053. Kualitas pengungkapan CSR dengan nilai paling rendah (minimum) adalah sebesar 0,0519 sedangkan nilai CSR paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 0,4725. Nilai rata-rata kualitas pengungkapan CSR perusahaan sebesar 0,2324 dengan standar deviasi sebesar 0,0897. Variabel kontrol leverage diukur dengan menggunakan rasio DER. Leverage terendah adalah 0,1535 DER sedangkan nilai tertingginya adalah 9,8062 DER. Rata-rata leverage perusahaan sampel sebesar 3,2670 DER dengan standar deviasinya 2,7034 DER. Variabel kontrol profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA. Profitabilitas terendah sebesar 0,0073 sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 0,1576. Rata-rata ROA perusahaan sampel sebesar 0,0456 ROA dengan standar deviasi 0,0308 ROA.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dari hasil pengujian normalitas adalah dengan melihat probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed). Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,517. Nilai Sig 0,517 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

	Standardized Residual	
N	76	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96609178
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.065
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z	.817	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.517	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS, olah data 2020

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.061	.039		1.566	.122		
GD DIR	-.026	.024	-.172	-1.102	.274	.485	2.064
GD KOM	.013	.017	.083	.751	.455	.956	1.046
QCSR	.015	.106	.017	.139	.889	.757	1.321
LEV	-.007	.005	-.251	-1.309	.195	.320	3.127
ROA	.100	.402	.040	.248	.805	.442	2.261

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Output SPSS, olah data 2020

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel GD\_Dir adalah sebesar  $2,064 < 10$ , nilai VIF untuk variabel GD\_Kom adalah sebesar  $1,046$  juga kecil dari  $10$ , nilai VIF untuk variabel QCSR adalah sebesar  $1,321 < 10$ ,. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai sig yang lebih rendah dari  $0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.071	.025		2.801	.007
GD DIR	-.013	.015	-.138	-.824	.412
GD KOM	-.008	.011	-.090	-.749	.456
QCSR	-.011	.069	-.021	-.157	.876
LEV	-.001	.004	-.087	-.421	.675
ROA	-.058	.262	-.039	-.223	.824

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Output SPSS, olah data 2020

## PEMBAHASAN

**Tabel 7**  
**Uji Signifikan t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.061	.039		1.566	.122
GD DIR	-.026	.024	-.172	-1.102	.274
1 GD KOM	.013	.017	.083	.751	.455
QCSR	.015	.106	.017	.139	.889
LEV	-.007	.005	-.251	-1.309	.195
ROA	.100	.402	.040	.248	.805

a. Dependent Variable: EM

Sumber : Output SPSS, olah data 2020

### **Dewan direksi wanita cenderung menghindari praktik manajemen laba**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah dewan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi cenderung menghindari praktik manajemen laba. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* (DAC) dari model Jones (1991) yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*). Variabel dewan direksi wanita pada penelitian ini diukur dengan metode variabel *dummy* yang memberikan nilai 1(satu) dan 0(nol) pada variabel. Indikator ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Na dan Hong (2017) dan Setyaningrum *et.al.* (2019).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, hipotesis 1a dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan atau cenderung menghindari terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 bahwasanya nilai t hitung sebesar -1,102 dan nilai signifikansi yaitu 0,274 lebih besar dari 0,05 ( $0.274 > 0,05$ ). Maknanya, keberadaan dewan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba meskipun arah koefisien yang ditunjukkan adalah negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Na dan Hong (2017) yang tidak dapat menemukan bukti bahwasanya CEO wanita cenderung melakukan *earnings management* yang agresif. Penelitian Na dan Hong (2017) juga menjelaskan bahwa perempuan tampaknya tidak terlibat dalam manajemen laba meskipun ada insentif yang kuat untuk melakukannya. Faktor yang menyebabkan hipotesis 1a ini ditolak adalah banyaknya perusahaan sampel yang sedikit dan bahkan tidak memiliki dewan direksi wanita dalam jajarannya sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan sifat dasar feminisme yang dimiliki oleh wanita. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *International Financial Corporation* (IFC) pada tahun 2019 bahwasanya Indonesia masih kalah dari Thailand dan Vietnam dalam jumlah perempuan yang menduduki kursi direksi di perusahaan terbuka yaitu sebanyak 14,9 %.

### **Dewan komisaris wanita cenderung menghindari praktik manajemen laba**

Hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini adalah dewan komisaris wanita dalam jajaran dewan komisaris cenderung menghindari praktik manajemen laba. Variabel dewan komisaris wanita pada penelitian ini diukur dengan metode variabel *dummy* yang memberikan nilai 1(satu) dan 0 (nol) pada variabel. Indikator ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Faramita (2016).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, hipotesis 1b dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa *gender* wanita dalam dewan komisaris berpengaruh negatif atau cenderung menghindari terjadinya praktik manajemen laba. Hasil pengujian untuk variabel independen dewan komisaris wanita berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 0,751 dengan tingkat signifikan 0,455 lebih besar dari 0,05 ( $0.455 > 0,05$ ). Maknanya, keberadaan dewan komisaris wanita dalam jajaran dewan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faramita (2016) yang menjelaskan bahwasanya dewan komisaris wanita dalam jajaran dewan komisaris tidak dapat memberikan pengaruh yang secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris perusahaan belum dapat melakukan pengawasan secara optimal untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Wanita dikenal dengan sifat feminimisme yang cenderung behati-hati dan tidak tergesa-gesa serta lebih kearah menghindari resiko yang dapat menjatuhkan perusahaan di dunia bisnis sehingga membuat wanita menjadi lebih pasif di dalam pengambilan keputusan. Implikasinya, keberadaan wanita tidak mengurangi praktik manajemen laba (Faramita, 2016).

Hasil ini juga sejalan dengan dengan Putri dan NR (2019) yang menjelaskan bahwasanya perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris wanita tidak bisa mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Putri dan NR (2019) juga menjelaskan bahwa teori *nature* tidak mendukung sepenuhnya penelitian mengenai *gender* ini. Hal tersebut karena teori *nature* tumbuh dan berkembang di negara barat sedangkan kondisi wanita di negara timur berbeda dengan kondisi wanita di negara barat. Konsep ini ada yang tidak bisa diterapkan di negara tertentu, seperti Indonesia negara yang didominasi oleh umat Islam. Teori ini mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan wanita baik secara biologis maupun secara sosial, namun teori ini belum memberikan batasan yang jelas. Ketidakcocokkan teori *nature* diterapkan di Indonesia terlihat dari sedikitnya keberadaan dewan komisaris wanita dalam keanggotaan dewan komisaris. (Putri & NR, 2019)

Faktor lainnya yang menyebabkan hipotesis 1b ini ditolak adalah banyaknya perusahaan sampel yang sedikit dan bahkan tidak memiliki dewan komisaris wanita dalam jajarannya sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan sifat dasar feminisme yang dimiliki oleh wanita.

### **Kualitas engungkapan CSR terhadap manajemen laba**

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel kualitas pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur dengan cara memberikan skor pada tiap pengungkapan CSR perusahaan kemudian membandingkannya dengan skor maksimum pengungkapan CSR. Indikator ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Djakman (2017).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Tabel 12 menunjukkan bahwa QCSR memiliki nilai t hitung sebesar 0,139 dengan tingkat

signifikansi 0,889 lebih besar dari 0,05 ( $0,889 > 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa hubungan kualitas pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief & Ardiyanto (2014) yang menjelaskan bahwasanya kualitas pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya tidak menjamin semakin besar pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin luas kesempatan pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Faktor yang menyebabkan hipotesis ini ditolak adalah jumlah perusahaan sampel yang cukup sedikit dan rentang tahun pengamatan yang cukup pendek mencakup 4 tahun yaitu dari tahun 2015-2018 (76 pengamatan). Faktor lainnya yaitu kualitas pengungkapan informasi mengenai aktivitas CSR perusahaan diukur dengan menggunakan *Index Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang terdiri dari 91 aspek dan *Index Global Reporting Initiative* (GRI) Standar yang terdiri 77 indikator. Dari beberapa aspek yang terdapat dalam panduan pelaporan GRI G4 dan GRI Standar, ditemukan bahwa baru sedikit aspek yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hubungannya dengan praktik manajemen laba, semua aspek tersebut sangatlah wajib diungkapkan karena perusahaan berusaha untuk mendapatkan *image* positif dari masyarakat. Dari kategori ekonomi misalnya, aspek keberadaan pasar sangat sedikit diungkapkan (Kinasih, Oktafiyani, & Yovita, 2018). Contoh aspek lainnya yang sangat sedikit diungkapkan adalah aspek energi, emisi, limbah dan keanekaragaman hayati. Menurut Kinasih *et.al.* (2018), sedikitnya pengungkapan ini disebabkan oleh belum adanya aturan yang jelas mengenai apa saja yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari keberadaan gender wanita dalam jajaran dewan direksi dan gender dewan komisaris dalam jajaran dewan komisaris serta kualitas pengungkapan CSR terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan uji regresi berganda melalui aplikasi SPSS. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan uji terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018 yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama 4 tahun secara berturut-turut dengan total 76 pengamatan. Hasil Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dewan direksi wanita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama 4 tahun secara berturut-turut.
2. Dewan komisaris wanita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama 4 tahun secara berturut-turut.
3. Kualitas pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama 4 tahun secara berturut-turut.
4. Variabel kontrol *leverage* dan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

## Keterbatasan

1. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kalsifikasi bukan berdasarkan sektor industri, melainkan pada perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sehingga sampel akhir yang didapatkan terlalu sedikit yaitu 19 perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan rentang waktu yang cukup pendek yaitu 4 tahun dari 2015-2018 sehingga total pengamatan hanya 76 pengamatan.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor *gender* dewan direksi dan dewan komisaris sedangkan masih banyak faktor lain yang memengaruhi dewan seperti umur, masa jabatan dll.
4. Sumber informasi CSR yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari laporan keberlanjutan perusahaan sehingga tidak semua indikator CSR pada GRI diungkapkan dengan jelas.
5. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,116 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen hanya sebesar 0,116 atau 11,6% sehingga masih banyak variabel lain yang memengaruhi variabel dependen manajemen laba.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti yang telah disampaikan adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya, berfokus pada satu sektor industri dan menambahkan rentang waktu penelitian sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh hanya sebesar 11,6%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. 2015. Mendeteksi Earning Management. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 104-111.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus, Vol 26*, 33-50.
- Anggana, G. R. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Anggraeni, Dian Yuni dan Chaerul D. Djakman. 2017. *Slack Resources*, Feminisme Dewan dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No. 1: 94 – 118.
- Arief, A., & Ardiyanto, M. D. 2014. Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Chih, H.-L., Shen , C.-H., & Kang, F.-C. 2008. Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence. *Journal of Business Ethics* , 179-198.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders , A., & Tehranian , H. 2006. Earnings Management Corporate Governance, and True Financial Performance.
- Dewardari, N. W. 2017. Hubungan CEO Gender dan Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Efferin, S., Frisko, D., & Hartanto, M. 2016. Management control system, leadership and gender ideology. *Emerald Insight*, 314-339.

- Evadewi, R., & Meiranto, W. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Management : A political Cost Perspective. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Faramita, Yossy. 2016. Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba (*Earnings Management*) pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Freeman, R. E., & McVea, J. 2001. A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Darden Business School Working Paper*.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant Thornton. (2017). Women in Business. *Grant Thornton*.
- Habbash, M., & Haddad, L. 2019. The Impact of Corporate Social Responsibility on Earnings Management Practices: Evidence from Saudi Arabia. *Emerald*.
- Hamdani, M. 2016. Good Corporate Governance dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 279-283.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- International Financial Corporation. (2019, June 27). *IFC Study: Asian Companies with Women on Boards Show Better Financial Performance*. Retrieved Februari 2, 2020, from <http://www.ifc.org/>: <https://ifcextapps.ifc.org/IFCExt/Pressroom/IFCPressRoom.nsf/0/7B96BA623F751DA08525842600328E7E>
- Jensen & Meckling. 1976. *The Teory Of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial And Economics*. 3; 305- 360.
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. 2012. Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility? *The Accounting Review*, 761–796.
- Kinasih, H., Oktafiyani, M., & Yovita, L. 2018. Keterkaitan antara Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 101-109.
- Kurniawansyah, D. 2018. Apakah Manajemen Laba termasuk Kecurangan? : Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3. No. 1* , 341-356.
- Kusuma, & Destia et al. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Kusumastuti, Sari, Supatmi, dan Perdana Sastra. 2007. Pengaruh Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3, No. 2, Hal 88-98.
- Kusumawati, D. N & Riyanti. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja : Analisis pengaruh compliance reporting dan struktur dewan terhadap kinerja*. . *Makalah SNA VIII*.
- Kusumawati, E., & Nurharjant, N. N. 2019. Manajemen Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *University Research Colloquium* .
- Ladina , P., Wijono , T., & Nuzula , N. 2016. Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Induk dan Subsidiary Tahun 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis* .

- Mabruroh, R., Wijaya, A., & Widiasmara, A. 2019. Pengaruh Manajemen Puncak Wanita terhadap Manajemen laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 566-576
- Mahrani, M., & Soewarno, N. 2018. The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 41-60.
- Mau, A. E. 2016, Juni 27. *Kesetaraan Gender : "Peran antara Laki-laki dan Perempuan yang Seimbang"*. Retrieved Maret 2, 2020, from Bengkel APPEK.org Advokasi Pemberdayaan & Pengembangan Kampung: <http://www.bengkelappek.org/opini/174-kesetaraan-gender-peran-antara-laki-laki-dan-perempuan-yang-seimbang.html>
- Mutmainah, S. 2007. Studi Tentang Perbedaan Evakuasi Etis, Intensi Etis (*Athical Intention*) dan Orientasi Etis Dilihat dari *Gender* dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.10, hlm 43-67.
- Na, K., & Hong, J. 2017. CEO Gender And Earnings Management. *The Journal of Applied Business Research*.
- Novilia, Oni dan Paskah Ika Nugroho. 2016. Pengaruh Manajemen Puncak Wanita terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 5, No. 1, hal 27-45.
- Peni, E., & Vahamaa, S. 2010. Female executive and earnings management. *Managerial Finance Journal*. 36(7), 629-645.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2010
- Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2010
- Prior, D., Surroca, J., & Tribo, J. 2008. Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social Responsibility, Corporate Governance. *An International Review*, 443-459.
- Putri, N. G., & NR, E. 2019. Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1051-1067.
- Rahayu. 2016. Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Keterwakilan CFO wanita dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi*.
- Roodposhti, F., & Chashmi, S. (2011). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management. *African Journal of Business Management*, 4143-4151.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 56-69.
- Sahla, W. A., & Aliyah, S. S. 2016. Pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 101-200.
- Sari, K. (2017, September 14). *Skandal Keuangan Perusahaan Toshiba*. Retrieved January 30, 2020, from Integrity: <https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/>
- Schipper, K., & Vincent, L. 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons*, 97-110
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory (7th Edition)*. Pearson Canada.

- Sembiring, C. 2017. Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independendan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi . *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P., & Damayanti, T. W. 2019. Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 98-110.
- Siregar, Chairil N. 2007. Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sositologi*. Edisi 12 Tahun 6: 285-288.
- Sriwedari , T. 2012. Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*.
- Suciani, A. S., & Purnama, H. 2019. Female executive dan manajemen laba: Riset pada perusahaan manufaktur di Indonesia . *Journal of Business and Information Systems*.
- Sudana I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. *Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan GoPublic Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No. 1. 2011.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. 2015, January 08. *Two-Tier System Terkait UU Perseroan Terbatas*. Retrieved January 14, 2020, from Hukum Online.com: <https://m.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5472cf4472746/two-tier-system-terkait-uu-perseroan-terbatas/>
- Sunjoyo, Setiawan, R., Carolina, V., & Magdalena, N. 2013. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Tjondro, E., Widuri, R., & Katopo, J. M. 2016. Kualitas Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 105-118.
- Tyasari, I. (2009). Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 189-198.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wardani , D. K., & Santi, D. K. 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*.
- Yongtao, H., & Andersen, M. L. 2011. The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: An Exploratory Study. *Journal of Business Ethics*, 461-471